

Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi Lamikro Melalui *Smartphone*

Diterima: 2 Februari 2021

Direview: 2 Februari 2021

Disetujui: 24 Februari 2021

Rinny Meidiyustiani¹, *Imelda Imelda², Indah Rahayu Lestari³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta^{1,3}

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta²

Email: imelda@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki ketahanan yang tinggi terhadap krisis global dan menjadi penggerak perekonomian negara di era revolusi 4.0 karena fleksibilitas UMKM dalam memenuhi permintaan pasar. Namun demikian, masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM kesulitan menghitung besarnya keuntungan setiap harinya dan sering melakukan kesalahan dalam menyusun laporan keuangannya sendiri. Kehadiran sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi sarana bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan tepat. UKM klaster makanan kemas yang terletak di Kelurahan Karang Tengah, Kota Tangerang, masih menjalankan usahanya secara tradisional, dan kini mulai menyadari pentingnya laporan keuangan dalam upaya memajukan usahanya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan. 2) meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, dalam hal ini menggunakan Lamikro, aplikasi yang dibuat oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat sederhana. Metode ini terdiri dari problem, pendekatan dan hasil. Problem berisi penjelasan singkat tentang masalah yang ada. Pendekatan tersebut berisi pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Hasilnya, UMKM lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. Mereka senang dan bersyukur karena aplikasi online ini sangat membantu mengetahui manfaatnya setiap hari. Aplikasi online sangat memudahkan pekerjaan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan 84% peserta memahami semua materi yang disajikan.

Kata Kunci : UMKM, *smartphone*, Lamikro

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have high resilience to the global crisis and have become the driving force for the country's economy in the era of revolution 4.0 cause of the flexibility of MSMEs in meeting market demand. However, there are still many MSMEs that have not been able to compile financial reports. MSMEs have difficulty calculating the amount of profit they get every day and often make mistakes in compiling their own financial reports. The presence of an accounting information system (SIA) is a means for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing financial reports so that they can produce financial reports quickly and accurately. The packaged food cluster UKM located in Karang Tengah Village, Tangerang City, is still running its business traditionally, and is now starting to realize the importance of financial reporting in an effort to advance its business. This Community Service Activity (PKM) aims to: 1) increase understanding of financial reports and the ability to prepare financial reports. 2) increase the ability to prepare financial reports using an accounting information system, in this case using Lamikro, an application made by the Ministry of Small and Medium Enterprises Cooperatives. The method of implementing this community service activity is very simple. This method consists of problems, approaches and results. The questions contain a brief description of the problem at hand. This approach includes training, mentoring and evaluation of activities carried out in community service. As a result, it is easier for MSMEs to prepare financial reports. They are happy and grateful because this online application is very helpful in knowing its benefits every day. Online applications greatly facilitate their work. The evaluation results showed that 84% of participants understood of all the material presented.

Keywords: MSMEs, *smartphone*, Lamikro

PENDAHULUAN

Usaha atau bisnis kecil yang dilakukan oleh individu atau badan usaha kecil makin menjamur dan meningkat tajam. Usaha ini memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis (Aryansah, 2020) dan menjadi penggerak roda perekonomian negara (Gunartin, 2017). Usaha ini sering dikenal dengan sebutan UMKM. UMKM yang merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dapat bertahan pada masa krisis global karena kefleksibelannya dalam memenuhi permintaan pasar (Hardilawati, 2020; Sedyastuti, 2018). UMKM menyerap tenaga kerja secara merata sehingga mengurangi tingkat pengangguran. UMKM yang mampu bertahan dan semakin maju, salah satu cirinya memiliki laporan keuangan yang baik dan jelas.

Tidak banyak pengelola UMKM yang memiliki laporan keuangan. Mereka sadar bahwa dengan memiliki laporan keuangan yang lengkap, mereka bisa mendapat peluang pinjaman dari bank. Masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan (Susanti & Sagoro, 2018). Mereka tidak memiliki keterampilan membuat laporan keuangan secara mandiri. Kalaupun mereka membuat laporan keuangan, mereka putus asa karena sering terjadi kesalahan saat menyusun sendiri laporan keuangannya (Wibawa et al., 2019). Selama ini, beberapa pengelola UMKM masih mencampur keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga di rumah. Akibatnya mereka tidak dapat memastikan berapa besar laba rugi usaha yang dimilikinya (Mutiah, 2019). Dari kondisi ini dapat diidentifikasi masalah UMKM antara lain: pelaku UMKM kesulitan menghitung jumlah keuntungan yang diperolehnya setiap hari dan sering salah dalam menyusun sendiri laporan keuangannya. Adapun rumusan masalah pengabdian ini, bagaimana dapat menolong pelaku UMKM yang kesulitan menghitung keuntungan usahanya dan bagaimana cara mendampingi mereka dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri.

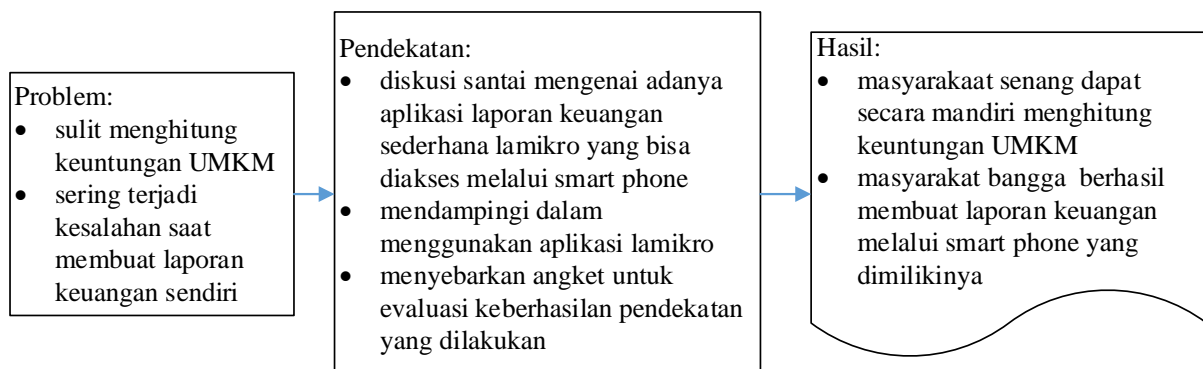
UMKM memiliki kefleksibelan dalam memasarkan usahanya baik secara *online* maupun *offline* (Setiawati, 2017). Banyak UMKM yang telah menggunakan *e-commerce* (Hardilawati, 2020), *e-marketplace* (Husnurrosyidah, 2019), media sosial (Abidin Achmad et al., 2020) dalam memasarkan usahanya. Di era revolusi 4.0 dan *society* 5.0 ini, masyarakat dapat dengan mudah belajar mandiri melalui *smart phone* (Husnurrosyidah, 2019). Peluang ini menuntun untuk dilakukan dialog santai dari hati ke hati mengenai adanya aplikasi sederhana penyusunan laporan keuangan secara *online*. Dialog santai ini dilakukan beberapa kali sebagai salah satu cara pelatihan dan pendampingan bagi para UMKM dan masyarakat sekitar. Tujuannya agar pelaku UMKM dan masyarakat dapat mengalami kenyamanan pemakaian aplikasi online

laporan keuangan. Beberapa pelatihan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan. Ada yang melakukan pelatihan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Agustina et al., 2019), ada yang melakukan peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan (Dianwicakasih Arieftiara, Andi Manggala Putra, 2019), ada yang memodelkan pelatihan dan pendampingan berbasis *cloud* (Wibawa et al., 2019), ada yang memberi nama “Si Apik” (Wiratama et al., 2019), MIKORU (Susanti & Sagoro, 2018). Berbeda dengan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk UMKM pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan aplikasi LAMIKRO. Alasan pemilihan aplikasi LAMIKRO untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah aplikasi online ini sudah sesuai dengan standar SAK EMKM (Ahmar et al., 2019; Kirowati & Amir, 2019). Berbeda dengan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk UMKM pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan aplikasi LAMIKRO yang diakses melalui *smartphone* khusus untuk pelaku UMKM yang ada di wilayah Karang Tengah. Alasan pemilihan aplikasi LAMIKRO untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah aplikasi online ini sudah sesuai dengan standar SAK EMKM (Ahmar et al., 2019; Kirowati & Amir, 2019). Hadirnya sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan satu sarana bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan agar dapat mampu untuk menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat. UMKM klaster makanan kemasan yang berada di Kelurahan Karang Tengah Kota Tangerang masih menjalankan usahanya dengan tradisional, dan kini mulai menyadari pentingnya laporan keuangan dalam, upaya memajukan usahanya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan :1) meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan. 2) meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, dalam hal ini menggunakan Lamikro, aplikasi yang dibuat oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini pelaku UMKM dan masyarakat serta pemerintah dapat memiliki laporan keuangan yang lengkap dan akurat, akademisi mendapat manfaat dengan mempelajari hasil PKM ini dan memberi ide serta mengembangkannya untuk hal yang serupa, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari saat kuliah dan sarana latihan *soft skill*.

METODE PELAKSANAAN

Ada model pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh Wibawa et al., (2019). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat sederhana. Metode ini terdiri dari problem, pendekatan dan hasil. Problem berisi penjelasan singkat permasalahan yang ada. Pendekatan berisi pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Pendampingan menjadi salah satu cara efektif untuk UMKM (Sutoni & Randany, 2020). Hasil berisi penjelasan mengenai perubahan yang terlihat setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

Teknik yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan persuasif, santai dan santun kepada masyarakat. Teknik ini dilakukan melalui kebersamaan yang dibangun bersama warga sekitar yang ada di Karang Tengah Ciledug Tangerang Selatan. Duduk bersama, berdiskusi membagi pengalaman, mengerti, memahami kondisi mereka, merangkul dan menguatkan dengan memberi semangat serta keyakinan bahwa mereka pasti bisa berhasil maju.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat ditunjukkan pada Gambar 2. Tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, meliputi: perencanaan PKM, *survey* dan analisa kebutuhan, persiapan kegiatan PKM, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi kegiatan PKM, pembuatan laporan PKM dan publikasi hasil kegiatan PKM. Dalam setiap tahapan terdapat kegiatan dan luarannya. Tahapan ini secara detil dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan PKM

Pada tahap awal kegiatan dilakukan perencanaan PKM dengan membuat beberapa rencana kegiatan PKM yang mungkin dilakukan. Rencana ini termasuk menghubungi

rekan-rekan yang memiliki bisnis *online* ataupun bisnis lainnya yang tergabung dalam UMKM. Janji bertemu dilakukan untuk memperjelas maksud dan tujuan PKM.

2. *Survey* dan analisa kebutuhan

Pada tahap kedua dilakukan *survey* dan analisa kebutuhan. *Survey* terdiri dari wawancara dan observasi lapangan. Dari wawancara dan observasi dapat dianalisa kebutuhan UMKM sehingga diperoleh hasil wawancara dan observasi.

3. Persiapan kegiatan PKM

Pada tahap ketiga dilakukan persiapan kegiatan PKM. Kegiatan ini meliputi pembuatan surat permohonan peminjaman alat, persiapan alat perlengkapan PKM dan pembuatan modul. Hasilnya terbentuk modul.

4. Pelaksanaan kegiatan PKM

Pada tahap keempat dilaksanakan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan bersama tim PKM dan beberapa mahasiswa. Kegiatan ini dihadiri oleh para UMKM, masyarakat dan Pak Lurah Karang Tengah Ciledug. Bukti kegiatan ini berupa daftar hadir dan photo.

5. Evaluasi kegiatan PKM

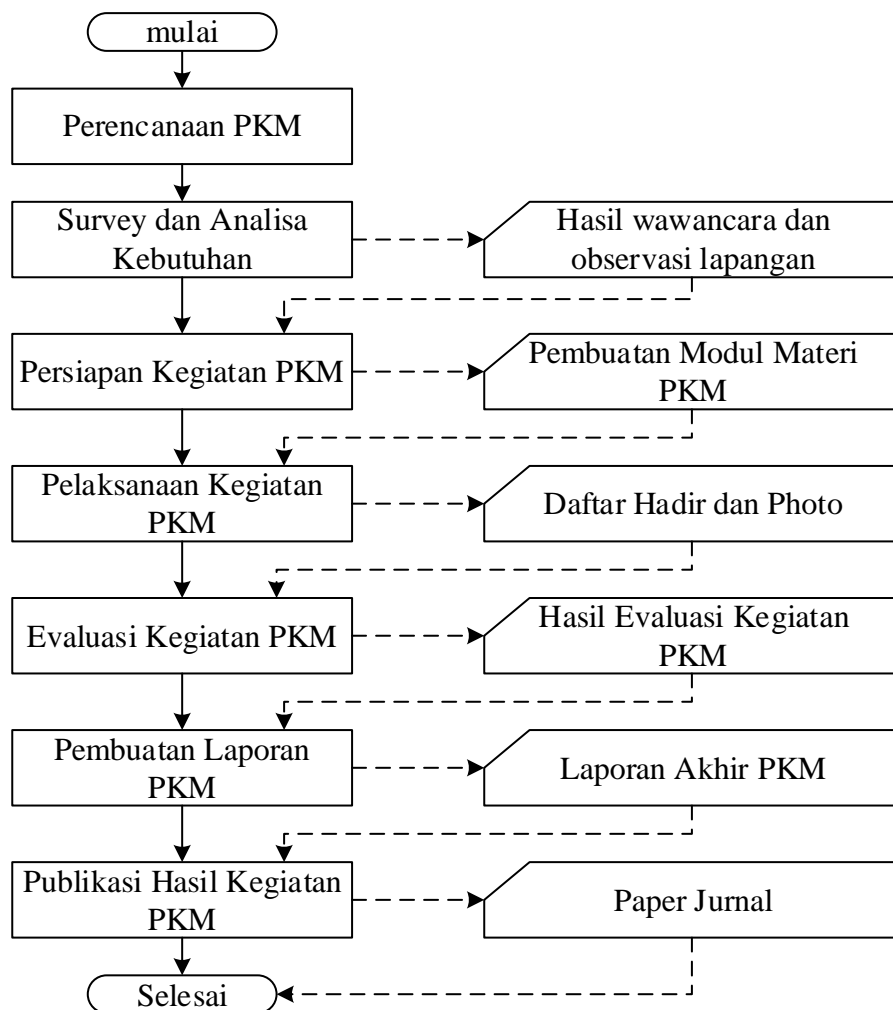
Pada tahap kelima dilakukan evaluasi kegiatan PKM. Evaluasi diperoleh dari hasil wawancara para UMKM. Hasilnya disampaikan dalam grafik. Evaluasi kegiatan PKM juga disiapkan oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan agar terjadi *sharing knowledge* (bagi pengalaman) antar kelompok, penguatan sumber daya dan tercipta ekosistem yang baik serta bertanggungjawab untuk meningkatkan kinerja semakin baik.

6. Pembuatan laporan PKM

Pada tahap keenam dilakukan pembuatan laporan PKM. Hasilnya terbentuk laporan akhir PKM.

7. Publikasi hasil kegiatan PKM.

Pada tahap ketujuh dilakukan publikasi hasil kegiatan PKM. Hasilnya terpublikasi jurnal PKM.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM

Tugas dan peran tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tim pelaksana PKM terdiri dari ketua tim, 2 anggota tim dan 1 mahasiswa. Tiap orang memiliki tugas dan peran yang berbeda dan saling mendukung satu sama lain. Ketua tim berperan mengkoordinasi kegiatan dengan mitra, mengevaluasi kegiatan dan membuat paper PKM. Anggota 1 berperan menyusun modul aplikasi dan melatih peserta PKM serta bersama ketua dan anggota 2 membuat paper jurnal PKM. Anggota 2 berperan menyusun proposal dan laporan akhir PKM, mengevaluasi kegiatan, mempersiapkan perlengkapan PKM bersama mahasiswa bersama ketua dan anggota 1 membuat paper jurnal PKM. Mahasiswa berperan membantu mempersiapkan perlengkapan PKM dan menolong mendampingi peserta PKM saat pelatihan dan pendampingan.

Alat-alat yang dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: 2 buah notebook / laptop, 1 LCD Projector, 3 buah rol kabel isi 6 colokan dan spanduk

kegiatan PKM. Peralatan ini dipersiapkan untuk presentasi materi pelatihan pengabdian masyarakat. Selain itu, *smartphone* juga digunakan sebagai penunjang utama kegiatan pengabdian. *Smartphone* digunakan untuk memperlihatkan penggunaan aplikasi dan mencontohkan cara pemakaian secara langsung ke masyarakat.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan 2 (dua) hari. Mitra PKM adalah UMKM dan masyarakat di Kelurahan Karang Tengah. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan sebelum masa *pandemic covid-19*. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara umum adalah pengenalan aplikasi, pengenalan lebih dalam mengenai isi aplikasi, pendampingan dan evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum kegiatan hari pertama terselenggara, tim minta izin kepada Bapak Lurah untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bapak Lurah dengan senang hati menerima dan siap membantu tim PKM. Koordinasi ini dapat ditunjukkan pada Gambar 3(a). Setelah itu, Bapak Lurah dan jajarannya memperkenalkan tim PKM kepada warga RT dan pelaku UMKM. Selain itu, tim juga melakukan *survey* kepada pelaku UMKM. Mereka mengakui dalam menjalankan UMKM hanya menulis pemasukan dan pengeluaran uang dengan cara menulis di buku tulis atau kertas saja. Mereka belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan mereka tidak paham cara menyusunnya. Berdasarkan informasi yang tim PKM peroleh maka tim mempersiapkan peralatan dan modul untuk pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan memberikan pemahaman pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan usaha. Kemudian peserta dilatih menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro. Aplikasi ini dibuat oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan sistem informasi akuntansi. Kegiatan PKM dapat berjalan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta. Pada kegiatan hari pertama ini, peserta diberikan pengarahan mengenai mudahnya menyusun laporan keuangan. Pada kegiatan ini juga peserta diberikan pengenalan awal mengenai aplikasi Lamikro. Kegiatan hari pertama ini dapat ditunjukkan pada Gambar 3(b). Aplikasi Lamikro dapat membantu memudahkan dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dibuat oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Seluruh peserta menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *smartphone*. Aplikasi Lamikro ini dapat diunduh melalui *playstore*. Pelaku

UMKM diberitahu cara penggunaan Aplikasi Lamikro tahap demi tahap. Peserta dapat mengikuti arahan dengan baik dan senang hati. Hasilnya, peserta dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara mandiri.



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan, (b) aktivitas peserta

Gambar 4 menunjukkan kegiatan PKM hari kedua. Pada kegiatan ini, peserta mencoba menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *smartphone* peserta yang telah diunduh melalui *playstore* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Tampak peserta sedang mencoba aplikasi Lamikro dengan menggunakan *smartphone* mereka. Ada pula peserta yang sedang bertanya. Kegiatan PKM hari kedua diakhiri dengan sesi foto bersama. Tim PKM terdiri dari Dosen Fakultas Ekonomi, Dosen Fakultas Teknologi Informasi, dan Mahasiswa yang menjadi asisten instruktur yang membantu jalannya kegiatan pengabdian, serta para pelaku UMKM dan masyarakat di wilayah Kelurahan Karang Tengah. Kegiatan PKM ini bertema “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis Teknologi Informasi”. Hasil foto dapat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hari kedua



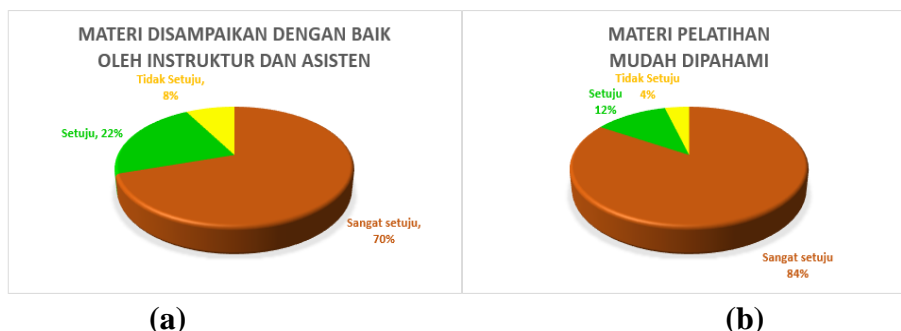
Gambar 5. Tampilan Aplikasi Lamikro menggunakan *smartphone*



Gambar 6. Foto bersama Tim Pengabdian dengan Peserta

Dari evaluasi kegiatan PKM diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Materi disampaikan dengan baik, baik oleh instruktur dan asisten instruktur
 Hasil kuisisioner pada Gambar 7(a) menunjukkan 70% peserta sangat setuju bahwa materi yang disampaikan dengan baik oleh instruktur dan asisten instruktur.
2. Materi yang diberikan mudah untuk dipahami
 Hasil kuisisioner pada Gambar 7(a) menunjukkan 84% peserta sangat setuju bahwa penyampaian materi yang mudah dipahami.



Gambar 7. (a) Penyampaian materi, (b) Materi Pelatihan mudah Dipahami (kanan)

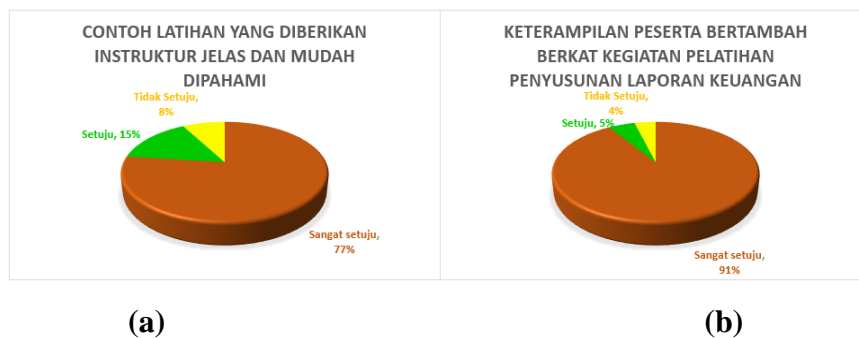
3. Memberikan kesempatan untuk bertanya
 Hasil kuisisioner pada Gambar 8(a) menunjukkan 73% peserta sangat setuju bahwa instruktur dan asisten instruktur memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya.

4. Pertanyaan dijawab oleh instruktur dengan jelas dan mudah dipahami
 Hasil kuisioner pada Gambar 8(b) menunjukkan 88% peserta sangat setuju bahwa pertanyaan dijawab oleh instruktur dengan jelas dan mudah dipahami.



Gambar 8. (a) Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya, (b) Pertanyaan Dijawab oleh Instruktur dengan Jelas dan Mudah Dipahami.

5. Contoh latihan yang diberikan instruktur jelas dan mudah dipahami
 Hasil kuisioner pada Gambar 9(a) menunjukkan 77% peserta sangat setuju bahwa contoh latihan yang diberikan instruktur jelas dan mudah dipahami.,.
6. Keterampilan peserta bertambah, berkat kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan
 Hasil kuisioner pada Gambar 9(b) menunjukkan 91% peserta sangat setuju bahwa keterampilan peserta bertambah, berkat kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 9. (a) Kualitas Contoh Latihan, (b) Keterampilan

7. Fasilitas pelatihan seperti alat peraga, seminar kit, dan fasilitas lainnya
 Hasil kuisioner pada Gambar 10(a) menunjukkan 64% peserta sangat setuju bahwa fasilitas pelatihan seperti alat peraga, seminar kit dan fasilitas lainnya memuaskan.
8. Peserta menginginkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan materi yang berbeda
 Hasil kuisioner pada Gambar 10(b) menunjukkan 55% peserta sangat setuju bahwa peserta menginginkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan materi yang berbeda.

Dampak dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terjadi perubahan paradigma bagi para UMKM. Mereka senang, karena aplikasi Lamikro ini sangat menolong dalam kegiatan usaha mereka. Aplikasi yang dapat diakses secara *online* ini juga memudahkan mobiltias mereka. Pencatatan keuangan dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja. Mereka mudah mengakses laporan keuangan kapanpun dan dimanapun, karena bisa diakses melalui *smartphone* yang pastinya tidak pernah lepas dari genggamannya. Dengan menggunakan aplikasi, maka kendali usaha ada dalam genggamannya.



Gambar 10. (a) Fasilitas Pelatihan, (b) Peserta Menginginkan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Materi yang Berbeda.

SIMPULAN

Kegiatan PKM mengenai peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan menggunakan Aplikasi Lamikro melalui *smartphone* telah terlancana dengan baik dan lancar. Pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro dalam menunjang usaha mereka. Keterampilan ini menjadi bekal pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cepat, tepat, dan akurat. Peserta pelatihan merasa puas atas kegiatan yang telah dilakukan, yang dibuktikan dengan hasil umpan balik dari peserta. Para pelaku UMKM yang telah menyusun laporan keuangan dengan aplikasi Lamikro dapat menggunakan laporan ini sebagai dasar untuk pengajuan bantuan modal dari perbankan. Pada PKM selanjutnya diharapkan adanya pembinaan secara berkala berbasis Teknologi Informasi yang berkaitan dengan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Achmad, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhillah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM

- Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Intervensi Komunitas*, Vol. 1(1), 1–15.
- Ahmar, N., Ekaningtyas, D., & Shonhadji, N. (2019). Implementasi Industri 4.0 dan Aplikasi Lamikro Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasila, Volume 1*(January 2018), 1–5.
- Aryansah, J. E. (2020). *Strategi bertahan usaha mikro kecil dan menengah sektor kuliner di masa pandemi covid-19. November*, 323–329.
- Dianwicakasih Arieftiara , Andi Manggala Putra, M. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN UMKM DALAM MENYUSUN MELALUI PENDAMPINGAN. *ABDAMAS*, 147–152.
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(V), 59–74.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Husnurrosyidah, H. (2019). E-Marketplace Umkm Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 224.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *AKSI*, 4(1), 55.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm. *Strategi Komunikasi Pemasaran*, 20, 1–5.
- Susanti, S., & Sagoro, E. M. (2018). PENGEMBANGAN APLIKASI MIKURO BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK USAHA JASA. *Nominal*, VII(2).
- Sutoni, A., & Randany, M. R. (2020). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 127–134.
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56.
- Wiratama, B., Kriswanto, K., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 17(1), 16–24.